

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

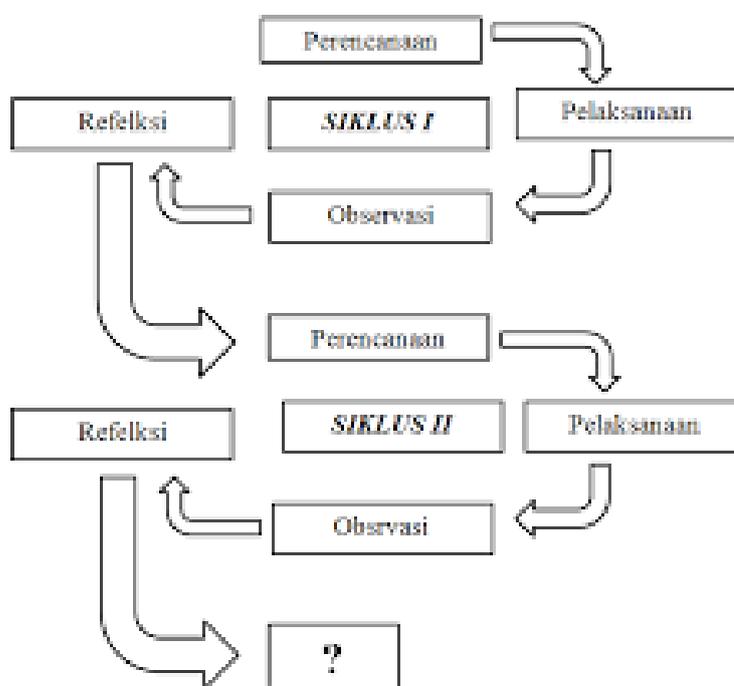
Untuk melanjutkan penelitian dalam menerapkan aktivitas evaluasi pembelajaran dibuat berdasarkan taksonomi bloom digital dan menerapkannya pada sample dan populasi generasi *alpha* di sekolah SD PLUS Al-Muhajirin Purwakarta berikut paparan metode penelitian, dari jenis hingga desain penelitian yang digunakan.

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis pada penelitian ini yaitu menggunakan penelitian tindakan kelas. Menurut (Rahman, 2018) penelitian tindakan kelas merupakan sebuah penelitian yang dilakukan di dalam kelas yang dilakukan untuk menyempurnakan atau meningkatkan proses kegiatan pembelajaran. Selain itu, menurut (Rahman, 2018) tujuan dari penelitian tindakan kelas yaitu untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan berguna untuk menemukan masalah-masalah yang ada di dalam kelas, lalu memperbaiki kualitas dan hasil pembelajaran dengan mencoba hal-hal baru yang dapat diterapkan selama pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Menurut (Hanifah, 2014) penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan secara sistematis dan mengikuti prosedur atau tahapan-tahapan tertentu dan melihat pada kondisi di dalam kelas yang dilakukan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi di dalam kelas guna meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Selain itu, berdasarkan Kusnandar., (2008) yang dikutip oleh Oktama, (2019) penelitian tindakan kelas didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas ini didasari dari alasan dan tujuan dengan melakukan perbaikan guna perubahan yang diadakan pada pembelajaran, sampai tujuan penelitian tercapai. Serta memajukan dan meningkatkan mutu dan proses pembelajaran di kelas.

3.1.2 Desain Penelitian

Desain yang digunakan pada penelitian ini menggunakan desain atau model dari Kemmis dan McTaggart yang diadopsi dari model Kurt Lewin, yaitu: perencanaan (*planning*), Pelaksanaan/Tindakan (*Action*), Pengamatan (*Observation*), dan Refleksi (*reflection*). Menurut Kemmis dan McTaggart dalam (Rahman, 2018) memperkenalkan desain penelitian tindakan kelas dengan nama spiral atau putaran (siklus), PTK adalah pelaksanaan tahapan berulang yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan/tindakan, pengamatan dan diakhiri dengan refleksi disebut siklus 1, dan selanjutnya kembali ke perencanaan mengulangi siklus yang disebut siklus 2 sampai seterusnya hingga indikator keberhasilan tercapai. Adapun bagan siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan McTaggart
(Arikunto, 2016 : 16)

Dalam gambar diatas menunjukkan bahwa PTK meliputi beberapa siklus yang disesuaikan dengan masalah yang akan diperbaiki melalui Tindakan dalam setiap siklusnya, adapun Langkah-langkah untuk menerapkan Penelitian Tindakan Kelas diantaranya; perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi dan refleksi. Tahapan yang terdapat pada tiap siklus tersebut tidak harus berakhir dalam satu siklus, tetapi dapat dilanjutkan ke siklus berikutnya pada tahapan yang sama,

dengan memperhatikan hasil dari siklus sebelumnya. Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa Penelitian tindakan kelas terdiri dari 4 tahap: perencanaan, tindakan observasi, dan refleksi. Setiap orang perlu hadir dalam setiap siklus sampai pembelajaran dinyatakan hasil terbaik.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek merupakan bagian penting dari sebuah penelitian. Subjek biasanya dapat berupa benda, maupun manusia. Subjek yang digunakan pada penelitian ini yaitu siswa kelas II Ibnu Rusyd di SD Plus Al-Muhajirin Purwakarta yang berjumlah 31 siswa terdiri dari 19 siswi perempuan dan 12 siswa laki-laki.

3.3 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus di SD Plus Al-Muhajirin Purwakarta. SD Plus Al-Muhajirin merupakan salah satu sekolah swasta yang berlokasi di Jl. Veteran 155, Nagrikaler, Kec. Purwakarta, Kab. Purwakarta, Provinsi Jawa Barat dan berakreditasi A.

Dilihat dari segi lokasi, SD Plus Al-Muhajirin berdiri di sekitar pemukiman warga. Selain itu, SD Plus Al-Muhajirin dikategorikan baik dalam sarana dan prasarana yang dapat menunjang siswa dalam kegiatan pembelajaran.

3.4 Prosedur Penelitian

Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti melakukan beberapa prosedur penelitian diantaranya yaitu, tahap persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan tahap akhir penelitian. Berikut ini adalah rincian dari tahapan tersebut:

3.4.1 Tahap Persiapan Penelitian

Adapun beberapa kegiatan yang telah dipersiapkan pada tahap persiapan penelitian ini dideskripsikan sebagai berikut :

- a. Meminta izin pada pihak sekolah tepatnya di SD Plus Al-Muhajirin untuk menjadikan sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian dan siswa kelas II Ibnu Rusyd sebagai subjek penelitian.
- b. Menyusun rencana pelaksanaan tindakan dengan langkah-langkah sebagai berikut;
 - Menetapkan kompetensi dasar dan indikator
 - Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
 - Mempersiapkan materi ajar

- Mempersiapkan lembar observasi
- Mempersiapkan LKPD, soal latihan siswa, dan PR
- Membuat soal *pretest* dan *posttest*

3.4.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Secara umum prosedur penelitian biasanya akan menggunakan kajian literatur & survey lapangan sebagai langkah awal, sebab kedua ragam tersebut merupakan cara yang fundamental. Kemudian berdasarkan desain penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini akan menerapkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart. Sebab PTK ini dianggap tepat untuk mengkaji dan merancang permasalahan yang hendak diangkat dan diteliti. Dilihat dari implementasinya, model tersebut sebenarnya memiliki empat komponen yang menjadi acuan ke penulisan penelitian, yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Model penelitian Kemmis dan McTaggart ini menggabungkan antara tindakan dan observasi. Hal tersebut dilakukan karena pada dasarnya pelaksanaan komponen tindakan penelitian tidak terpisahkan dengan komponen observasi. Komponen-komponen penelitian pada model Kemmis dan McTaggart

Pelaksanaan penelitian merupakan tahap kegiatan yang akan dilakukan oleh guru selaku peneliti untuk menjadi perbaikan berdasarkan perencanaan yang telah disusun. Penelitian ini dilakukan melalui beberapa siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Apabila hasil pada tindakan siklus I belum optimal, maka pelaksanaan penelitian ini harus dilanjutkan pada siklus II, dan terus berlanjut hingga diperoleh hasil yang optimal sesuai dengan tujuan dilaksanakannya perbaikan yaitu untuk memperbaiki berbagai hal tentang permasalahan yang ada, memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut. Adapun prosedur penelitian pada tahap pelaksanaan terdapat pada table berikut ini:

Tabel 3.1 Prosedur Penelitian pada Tahap Pelaksanaan

Siklus	Tahap	Kegiatan
Siklus I	Perencanaan	- Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat serangkaian kegiatan pembelajaran

Siklus	Tahap	Kegiatan
		<p>dengan acuan belajar taksonomi bloom digital.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyusun bahan ajar yang diperlukan dalam pembelajaran TIK - Membuat link yang berisi materi dan berbagai aktivitas siswa - Menyusun lembar observasi - Menyusun lembar soal latihan, <i>pretest-posttest</i>, LKPD, dan PR digunakan
	Tindakan	<ul style="list-style-type: none"> - Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah dibuat dengan menerapkan acuan belajar taksonomi bloom digital.
	Observasi	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran dengan mengamati aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran TIK. - Mendokumentasikan kegiatan yang sedang berlangsung.
	Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> - Mengolah data yang diperoleh ketika melakukan tindakan pada siklus I untuk dievaluasi dan diketahui seberapa besar ketercapaian siswa selama menerapkan acuan taksonomi bloom digital

Siklus	Tahap	Kegiatan
		<ul style="list-style-type: none"> - Merancang dan mempersiapkan tindakan siklus II jika hasil pada penelitian siklus I belum sesuai.
Siklus II	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat serangkaian kegiatan pembelajaran dengan menerapkan acuan belajar taksonomi bloom digital. Pada RPP yang disusun melalui pertimbangan dari hasil refleksi siklus I - Menyusun bahan ajar yang diperlukan dalam pembelajaran TIK. - Membuat link yang berisi materi dan berbagai aktivitas siswa - Menyusun lembar observasi - Menyusun lembar soal latihan, <i>pretest-posttest</i>, LKPD, dan PR digunakan
	Tindakan	<ul style="list-style-type: none"> - Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah dibuat dengan menerapkan acuan belajar taksonomi bloom digital.

Siklus	Tahap	Kegiatan
	Observasi	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran dengan mengamati aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran TIK. - Mendokumentasikan kegiatan yang sedang berlangsung.
	Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> - Mengolah data yang diperoleh saat melakukan tindakan disiklus ini sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi tindakan agar diketahui pencapaian hasil pada tindakan disiklus II

3.4.3 Tahap Akhir Penelitian

Jika peneliti telah melaksanakan semua siklus yang telah disusun sebelumnya dan dinyatakan berhasil, selanjutnya peneliti melakukan penyusunan tugas akhir berupa laporan hasil penelitian skripsi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana, yang disusun dari mulai bab I sampai dengan bab V juga ditambahkan dengan lampiran-lampiran hasil pengamatan, dokumentasi, wawancara dan lain-lain. Penyusunan tugas akhir ini disesuaikan dengan sistematika penulisan karya ilmiah berupa skripsi lingkup Universitas Pendidikan Indonesia.

3.5 Instrumen Penelitian

Pada pembahasan ini instrumen penelitian yang akan digunakan adalah observasi, wawancara dan test. Penerapan instrumen ini selaras dengan pendapat (Sugiyono, 2014: 92) yang dikutip dan dieksposisi oleh (Suhendra et al., 2013) bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah baik dari fenomena alam atau kehidupan sosial. Adapun instrumen pada penelitian ini menerapkan 3 macam tindakan seperti yang sudah

disebutkan di atas, hal tersebut dipilih karena sesuai dengan kebutuhan peneliti dan yang diteliti.

a. Observasi

Lembar observasi digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pengamatan penelitian, memperoleh data terkait kesesuaian antara rencana yang akan dilakukan dengan pelaksanaannya, serta mengukur hasil perubahan yang diharapkan. Subjek yang akan di observasi dalam penelitian ini siswa kelas II di SD Plus Al-Muhajirin. Berikut tabel instrumen observasi awal yang bersifat kualitatif yang sudah disiapkan:

Tabel 3. 2 Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran

No	Aspek yang Diamati	Pertemuan 1				Pertemuan 2				Pertemuan 3			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Siswa dapat memahami materi yang diajarkan pada tiap pertemuan												
2	Siswa dapat menjawab pertanyaan stimulus tentang materi pada tiap pertemuan												
3	Siswa dapat membuat sorotan materi yang diajarkan pada tiap pertemuan												
4	Siswa menghafal materi yang												

	diajarkan pada tiap pertemuan																		
5	Siswa dapat menerapkan materi yang diajarkan pada tiap pertemuan																		
6	Siswa dapat mendeskripsikan materi yang diajarkan pada tiap pertemuan.																		
7	Siswa dapat membuat kesimpulan dari materi yang diajarkan pada tiap pertemuan																		
8	Siswa dapat membedakan masing-masing fungsi dari materi yang diajarkan pada tiap pertemuan																		
9	Siswa dapat mengidentifikasi fungsi dari materi yang diajarkan pada tiap pertemuan																		

1 0	Siswa dapat membandingkan fungsi dari materi yang diajarkan pada tiap pertemuan												
1 1	Siswa dapat melakukan penggunaan fasilitas dari materi yang diajarkan pada tiap pertemuan.												
1 2	Siswa dapat melakukan pengoperasian dari materi yang diajarkan pada tiap pertemuan												
1 3	Siswa bereksperimen dari materi yang diajarkan pada tiap pertemuan.												
1 4	Siswa mendemostrasikan dari materi yang diajarkan pada tiap pertemuan.												

Keterangan :

4 = sangat baik

3 = baik

2 = cukup

1 = kurang baik

b. Tes

Tes diberikan untuk mengukur kemampuan siswa pada pembelajaran TIK. Pada penelitian ini, tes berupa perolehan belajar yang diberikan sebelum perlakuan (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*) selain itu juga ada lembar latihan dan PR untuk mengasah kemampuan siswa. Jenis tes yang digunakan berupa pilihan ganda dan esai yang diisi siswa secara online dengan google form. Penelitian ini menggunakan tes untuk mengukur tingkat pemahaman siswa pada pembelajaran TIK.

c. Wawancara

Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan wawancara bebas ketika penelitian berlangsung. Hal ini didasari oleh responden yang akan menjawab pertanyaan adalah seluruh siswa kelas 2 Ibnu Rusyd SD PLUS AL-Muhajirin Purwakarta. Maka wawancara bebas ini lebih dibutuhkan untuk responden yang banyak. Berikut pedoman wawancara yang peneliti susun:

Tabel 3.3 Tabel Pedoman Wawancara

<p>PEDOMAN WAWANCARA</p> <p>AKTIVITAS EVALUASI PEMBELAJARAN UNTUK GENERASI ALPHA MENGUNAKAN TAKSONOMI BLOOM DIGITAL PADA SD PLUS AL- MUHAJIRIN PURWAKARTA</p>

Jadwal Wawancara

1. Tanggal, hari :
2. Waktu mulai dan selesai :
3. Responden:

SDM

1. Berbeda atau tidak cara belajar yang peneliti lakukan dengan perancangan aktivitas evaluasi pembelajaran dengan cara ibu atau bapak guru yang sebelumnya?
2. Jika merasa ada perbedaan cara belajar, tolong jelaskan apa perbedaan tersebut?
3. Bagaimana pengalaman belajar dengan perancangan aktivitas evaluasi pembelajaran?
4. Bagaimana bila seluruh pelajaran di sekolah menggunakan aktivitas evaluasi pembelajaran menggunakan taksonomi bloom digital?
5. Kendala atau kesulitan apa yang dialami oleh para siswa selama peneliti menerapkan perancangan aktivitas evaluasi pembelajaran berdasarkan DTB?

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu berupa observasi aktivitas siswa, tes untuk siswa yang diberikan setelah siklus dilaksanakan, dan wawancara. Adapun teknik pengumpulan data secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 4 Teknik Pengumpulan Data

No	Sumber Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen yang Digunakan
1.	Siswa	Hasil belajar Siswa	Tes pada awal dan akhir siklus	Tes, menjawab soal yang sudah disediakan
2.	Observer	Aktifitas siswa	Observasi	Lembar Observasi Siswa

3.	Siswa	Pengalaman siswa setelah belajar dengan menerapkan acuan belajar DTB	Wawancara	Pertanyaan yang diajukan oleh peneliti
----	-------	--	-----------	--

3.7 Analisis Data

Analisis data merupakan bagian terpenting pada penelitian. Analisis data adalah tahapan dimana seorang peneliti melakukan analisa data yang sudah didapatkan dalam pengumpulan data, melalui penelitian yang dilakukan. Pertama dalam untuk menganalisis instrumen tes yang peneliti buat, haruslah dapat dikatakan valid dan reliabel sebagaimana yang dipaparkan Sugiyono, (2005) dalam kutipan Ono, (2020) bahwa Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Kemudian untuk uji reliabilitas. Ono, (2020) pun berpendapat bahwa, sebuah tes dikatakan mempunyai reliabilitas yang tinggi jika tes tersebut memberikan data dengan hasil yang ajag (tetap) walaupun diberikan pada waktu yang berbeda kepada responden yang sama. Oleh karena itu, alat ukur yang baik adalah alat ukur yang valid dan reliabel. Oleh karena itu instrumen tes yang peneliti buat untuk dapat dikatakan valid dan reliabel, dilakukan lah pemeriksaan instrumen tes tersebut oleh para ahli sebagai langkah validasi dan reliabilitas.

Kemudian dalam menganalisis data pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari data kuantitatif dan kualitatif. Pada data kuantitatif dalam PTK, digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar siswa sebagai pengaruh dari tindakan yang telah dilaksanakan guru menurut Sanjaya dalam (Juanda, 2016). Data kuantitatif pada penelitian ini diperoleh dari tes hasil belajar kognitif siswa yaitu menjawab soal tes yang diberikan oleh peneliti. Sedangkan data dari hasil observasi termasuk pada data kualitatif. Kegiatan analisis data yang digunakan pada penelitian ini antara lain:

3.7.1. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif dianalisis secara deskriptif dan data yang dianalisis diperoleh dari hasil observasi. Peneliti melakukan observasi pada aktivitas siswa

selama pembelajaran menerapkan acuan belajar Taksonomi bloom digital berlangsung. Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu, melakukan observasi pada aktivitas siswa selama menerapkan acuan belajar Taksonomi bloom digital. Kriteria dalam menentukan skor pada aktivitas guru dan siswa menurut (Sudjana, 2016) yaitu:

$$\text{Nilai aktifitas} = \frac{\text{jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Data kuantitatif dalam skor, lalu ditafsirkan dalam bentuk data kualitatif menurut Sudjana (2016, hlm.132) memiliki ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Data Kuantitatif secara Klasikal

Perolehan Persentase	Keterangan
0-34%	Sangat Kurang
35-69%	Kurang
70-74%	Cukup
75-84%	Baik
85-100%	Sangat Baik

3.7.2 Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif dikumpulkan oleh peneliti dari hasil tes yang telah diselesaikan siswa sebelum tindakan dan di setiap akhir siklus. Pada proses analisis data kuantitatif dilakukan dengan menganalisis data kemampuan hasil belajar kognitif siswa dari hasil evaluasi yang telah dilakukan pada setiap tindakan. Selanjutnya dari data yang telah didapat dicari rata-rata dari tiap siklusnya. Rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata dari data yang diperoleh menurut (Sudjana, 2014) yaitu:

a. Menghitung Rata-rata

Nilai rata-rata diperoleh dari jumlah skor atau nilai siswa. Mencari rata-rata menurut (Sudjana,2016) yaitu:

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

X = Nilai Rata-rata

$\sum X$ = Jumlah nilai keseluruhan siswa

N = Jumlah siswa

b. Menghitung Ketuntasan Belajar Siswa

Ketuntasan belajar siswa merupakan sebuah tumpuan bagi guru untuk menilai kemampuan siswa. Pada penelitian ini, pengukur kemampuan siswa diperoleh dari tes pemahaman kognitif siswa. Menurut (Trianto,2012) untuk menghitung ketuntasan belajar siswa yaitu:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh

Tt = Jumlah skor total

c. Ketuntasan Klasikal

Menurut Trianto (2012, hlm. 241) Rumus untuk menghitung rata-rata, adalah sebagai berikut:

$$DSK = \frac{x}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

D = Persentase ketuntasan belajar klasikal

X = Jumlah peserta didik yang memperoleh ≥ 70

n = Banyaknya data